



BISNIS IKAN GABUS DALAM BIDANG KEWIRAUSAHAAN PERIKANAN

Hude Venial Zega¹⁾

¹⁾ Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: Hudezega125@gmail.com

Abstract

The snakehead fish business is one of the promising business opportunities in the field of fisheries entrepreneurship. Snakehead fish (*Channa striata*) is a freshwater fish commodity with high economic value and nutritional content, particularly protein and albumin, which are beneficial for human health. This study aims to analyze the potential of the snakehead fish business from the perspective of fisheries entrepreneurship, covering production aspects, business management, marketing strategies, as well as challenges and development opportunities. The research employed a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative data. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving snakehead fish business operators. The results indicate that the snakehead fish business has considerable profit potential due to its relatively simple and flexible cultivation system. Product diversification through processing of snakehead fish products was proven to increase added value and business competitiveness. However, several constraints remain, including limited capital, fluctuating feed prices, and insufficient knowledge of business management and marketing. Therefore, innovative development strategies, capacity building for entrepreneurs, and support from relevant stakeholders are necessary to ensure the sustainable development of the snakehead fish business and its contribution to community welfare and the strengthening of the fisheries sector.

Keywords: Snakehead Fish, Fisheries Entrepreneurship, Fisheries Business, Fish Cultivation, Value Added

Abstrak

Bisnis ikan gabus merupakan salah satu peluang usaha yang memiliki prospek menjanjikan dalam bidang kewirausahaan perikanan. Ikan gabus (*Channa striata*) dikenal sebagai komoditas perikanan air tawar yang memiliki nilai ekonomis dan nilai gizi tinggi, terutama kandungan protein dan albumin yang bermanfaat bagi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi bisnis ikan gabus dalam perspektif kewirausahaan perikanan, meliputi aspek produksi, manajemen usaha, pemasaran, serta tantangan dan peluang pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha ikan gabus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ikan gabus memiliki potensi keuntungan yang cukup besar dengan sistem budidaya yang relatif sederhana dan fleksibel. Diversifikasi produk melalui pengolahan hasil ikan gabus terbukti mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha. Namun demikian, bisnis ikan gabus masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan, serta kurangnya pengetahuan manajemen dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usaha yang berbasis inovasi, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta dukungan dari berbagai pihak agar bisnis ikan gabus dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan sektor perikanan.

Kata Kunci: Ikan Gabus, Kewirausahaan Perikanan, Bisnis Perikanan, Budidaya Ikan, Nilai Tambah



PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu bidang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena memiliki potensi sumber daya yang besar, baik dari perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Selain berperan dalam penyediaan pangan bergizi, sektor perikanan juga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan pesisir. Dalam konteks kewirausahaan perikanan, pengembangan usaha berbasis komoditas lokal bernilai ekonomis tinggi menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Salah satu komoditas perikanan air tawar yang memiliki prospek usaha menjanjikan adalah ikan gabus (*Channa striata*).

Ikan gabus dikenal luas sebagai ikan air tawar yang memiliki nilai gizi tinggi, terutama kandungan protein dan albumin yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan daya tahan tubuh. Permintaan ikan gabus tidak hanya berasal dari pasar konsumsi rumah tangga, tetapi juga dari industri pengolahan pangan dan farmasi. Produk olahan ikan gabus seperti ikan gabus segar, ikan asin, abon, tepung ikan, hingga ekstrak albumin semakin diminati oleh konsumen. Kondisi ini menjadikan ikan gabus sebagai komoditas potensial dalam pengembangan bisnis perikanan yang berbasis kewirausahaan.

Dari sisi ketersediaan sumber daya, ikan gabus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan perairan, toleran terhadap kondisi air dengan kadar oksigen rendah, serta relatif tahan terhadap penyakit. Karakteristik biologis tersebut menjadikan ikan gabus mudah dibudidayakan dengan teknologi sederhana hingga semi-intensif, sehingga cocok dikembangkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, siklus pemeliharaan yang relatif singkat dan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi dapat memberikan peluang keuntungan yang cukup besar bagi wirausahawan perikanan.

Namun demikian, pengembangan bisnis ikan gabus masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mengenai manajemen budidaya yang efisien, teknik pemasaran yang masih konvensional, fluktuasi harga pakan, serta kurangnya inovasi dalam pengolahan dan diversifikasi produk. Selain itu, minat generasi muda terhadap kewirausahaan perikanan masih tergolong rendah akibat persepsi bahwa usaha perikanan memerlukan modal besar dan memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai bisnis ikan gabus dalam perspektif kewirausahaan perikanan agar dapat menjadi referensi bagi calon wirausahawan, akademisi, maupun pemangku kepentingan.

Pendekatan kewirausahaan dalam bisnis ikan gabus menekankan pada kemampuan pelaku usaha untuk melihat peluang, berinovasi, mengelola risiko, serta menciptakan nilai tambah dari suatu produk. Dalam hal ini, ikan gabus tidak hanya dipandang sebagai komoditas perikanan mentah, tetapi juga sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi tinggi. Pengembangan usaha berbasis inovasi, seperti pengolahan produk siap saji dan pemasaran digital, dapat meningkatkan daya saing bisnis ikan gabus di pasar lokal maupun nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam potensi bisnis ikan gabus dalam bidang kewirausahaan perikanan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peluang usaha, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan bisnis ikan gabus yang berkelanjutan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisnis ikan gabus dapat berkembang secara optimal dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan sektor perikanan sebagai pilar ekonomi nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan dalam Sektor Perikanan

Kewirausahaan perikanan merupakan kegiatan usaha yang mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya perikanan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan, seperti inovasi, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan mengelola usaha secara berkelanjutan. Menurut beberapa ahli, kewirausahaan perikanan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan perikanan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan kelestariannya.

Dalam konteks perikanan, kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan melalui pengolahan, diversifikasi produk, dan pengembangan pasar. Pelaku usaha perikanan dituntut untuk mampu membaca peluang pasar, memanfaatkan teknologi, serta mengelola usaha secara efisien. Kewirausahaan juga menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan lapangan kerja, khususnya di daerah pedesaan, dengan menciptakan usaha produktif berbasis sumber daya lokal.

2. Ikan Gabus (*Channa striata*) sebagai Komoditas Perikanan

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak ditemukan di perairan umum seperti sungai, rawa, dan danau. Ikan ini memiliki



nilai ekonomis yang tinggi karena dagingnya mengandung protein dan albumin dalam jumlah besar. Albumin dikenal memiliki manfaat penting dalam bidang kesehatan, seperti membantu proses penyembuhan luka, meningkatkan sistem imun, dan mempercepat pemulihan pascaoperasi.

Selain keunggulan nilai gizi, ikan gabus juga memiliki karakteristik biologis yang mendukung pengembangan usaha perikanan. Ikan ini mampu beradaptasi dengan lingkungan yang kurang optimal, seperti perairan dengan kadar oksigen terlarut rendah, serta memiliki tingkat ketahanan terhadap penyakit yang cukup baik. Kemampuan bernapas menggunakan organ labirin memungkinkan ikan gabus bertahan hidup dalam kondisi ekstrem, sehingga risiko kematian selama pemeliharaan relatif rendah dibandingkan dengan beberapa jenis ikan air tawar lainnya.

3. Potensi Budidaya Ikan Gabus

Budidaya ikan gabus memiliki prospek yang menjanjikan dalam pengembangan kewirausahaan perikanan. Teknik budidaya ikan gabus dapat dilakukan dengan berbagai sistem, mulai dari kolam tanah, kolam terpal, hingga keramba. Sistem budidaya yang fleksibel ini memungkinkan pelaku usaha menyesuaikan dengan kondisi lahan dan modal yang tersedia. Selain itu, siklus pemeliharaan ikan gabus relatif singkat, sehingga dapat mempercepat perputaran modal usaha.

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya ikan gabus. Ikan gabus bersifat karnivora, sehingga membutuhkan pakan dengan kandungan protein tinggi. Namun, untuk menekan biaya produksi, pelaku usaha dapat memanfaatkan pakan alternatif seperti limbah perikanan atau pakan buatan dengan formulasi tertentu. Pengelolaan kualitas air dan kepadatan tebar juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha budidaya ikan gabus.

4. Aspek Bisnis dan Manajemen Usaha Ikan Gabus

Dalam perspektif kewirausahaan, bisnis ikan gabus tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha secara keseluruhan. Manajemen usaha ikan gabus meliputi perencanaan produksi, pengelolaan biaya, pemasaran, serta pengendalian risiko usaha. Perencanaan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam menentukan skala usaha, kebutuhan modal, serta target pasar yang ingin dicapai.

Aspek pemasaran memiliki peran strategis dalam keberhasilan bisnis ikan gabus. Pemasaran produk ikan gabus dapat dilakukan secara langsung ke konsumen, melalui pasar tradisional, restoran, hingga kerja sama dengan industri pengolahan. Perkembangan teknologi informasi juga membuka peluang pemasaran digital

melalui media sosial dan platform e-commerce, yang dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk.

5. Nilai Tambah dan Diversifikasi Produk Ikan Gabus

Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi penting dalam kewirausahaan perikanan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha. Ikan gabus dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti ikan gabus asap, abon ikan gabus, nugget, bakso, hingga ekstrak albumin. Produk olahan tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan ikan segar, serta memiliki daya simpan yang lebih lama.

Pengembangan produk olahan ikan gabus juga dapat meningkatkan minat konsumen dan membuka peluang pasar baru. Selain itu, diversifikasi produk dapat mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan segar. Dalam konteks kewirausahaan, inovasi produk menjadi kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan menjaga keberlanjutan usaha.

6. Tantangan dan Peluang Bisnis Ikan Gabus

Meskipun memiliki potensi besar, bisnis ikan gabus juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan teknis dan manajerial, serta fluktuasi harga input produksi seperti pakan. Selain itu, persaingan dengan komoditas ikan air tawar lain juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha.

Di sisi lain, peluang bisnis ikan gabus masih sangat terbuka lebar, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan bergizi dan produk berbasis kesehatan. Dukungan pemerintah melalui program pengembangan kewirausahaan dan perikanan budidaya juga menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha ikan gabus. Dengan strategi yang tepat, bisnis ikan gabus dapat menjadi salah satu alternatif usaha perikanan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan analisis kuantitatif sederhana. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata bisnis ikan gabus dalam konteks kewirausahaan perikanan, mulai dari aspek produksi, manajemen usaha, hingga pemasaran produk. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kewirausahaan secara komprehensif, termasuk perilaku,



motivasi, dan strategi pelaku usaha dalam menjalankan bisnis ikan gabus.

Sementara itu, data kuantitatif digunakan sebagai pendukung untuk memberikan gambaran numerik terkait biaya produksi, pendapatan, dan potensi keuntungan usaha. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih utuh dan akurat mengenai potensi dan tantangan bisnis ikan gabus dalam bidang kewirausahaan perikanan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi usaha perikanan yang mengembangkan bisnis ikan gabus, baik dalam bentuk usaha budidaya maupun pengolahan hasil perikanan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki aktivitas usaha ikan gabus yang aktif, berkelanjutan, dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara kewirausahaan.

Waktu penelitian meliputi seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan dan ketersediaan responden.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bisnis ikan gabus, yang mencakup kegiatan budidaya ikan gabus, pengolahan hasil perikanan, serta aktivitas pemasaran produk ikan gabus. Fokus penelitian tidak hanya pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada aspek kewirausahaan, seperti inovasi usaha, pengelolaan modal, manajemen risiko, dan strategi pengembangan usaha.

Subjek penelitian adalah para pelaku usaha ikan gabus yang terlibat langsung dalam kegiatan bisnis tersebut. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain memiliki pengalaman menjalankan usaha ikan gabus, terlibat langsung dalam pengambilan keputusan usaha, serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik agar data yang diperoleh bersifat komprehensif dan saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas usaha ikan gabus. Kegiatan observasi meliputi proses budidaya, seperti persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, hingga proses pemanenan. Selain itu, observasi juga dilakukan pada kegiatan pengolahan hasil dan pemasaran produk ikan gabus. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan prinsip kewirausahaan perikanan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pelaku usaha ikan gabus. Pertanyaan wawancara disusun secara fleksibel namun tetap mengacu pada tujuan penelitian. Wawancara ini mencakup aspek latar belakang usaha, motivasi berwirausaha, sumber modal, manajemen produksi, strategi pemasaran, kendala usaha, serta peluang pengembangan bisnis di masa depan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih detail dan memahami sudut pandang pelaku usaha secara langsung.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian, seperti catatan produksi, laporan keuangan sederhana, foto kegiatan usaha, serta dokumen pendukung lainnya. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta sebagai bahan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari responden.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data meliputi:

➤ Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya.

➤ Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan ilustrasi pendukung lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi hasil penelitian.



➤ Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari hasil analisis data. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai bisnis ikan gabus dalam bidang kewirausahaan perikanan.

Data kuantitatif sederhana, seperti biaya produksi dan pendapatan usaha, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan sederhana untuk mengetahui potensi keuntungan dan efisiensi usaha.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah responden dan cakupan lokasi penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki cakupan lebih luas dan metode yang lebih mendalam.

8. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden serta menggunakan data yang diperoleh secara bertanggung jawab. Seluruh informasi yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Umum Usaha Ikan Gabus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, diketahui bahwa bisnis ikan gabus dijalankan dalam bentuk usaha budidaya dan sebagian dikombinasikan dengan pengolahan hasil. Usaha ini umumnya berskala kecil hingga menengah dan dikelola secara mandiri oleh pelaku usaha perikanan. Ikan gabus dipilih sebagai komoditas utama karena memiliki nilai jual yang relatif tinggi, permintaan pasar yang stabil, serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan perairan.

Sistem budidaya yang digunakan bervariasi, mulai dari kolam tanah hingga kolam terpal. Pemilihan sistem budidaya disesuaikan dengan kondisi lahan, modal, dan pengalaman pelaku usaha. Kepadatan tebar ikan gabus tergolong sedang, dengan tujuan menjaga tingkat kelangsungan hidup ikan dan meminimalkan risiko kematian selama masa pemeliharaan.

2. Proses Produksi dan Manajemen Budidaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi ikan gabus meliputi tahap persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, serta pemanenan. Benih ikan gabus umumnya diperoleh dari pembenih lokal dengan ukuran yang relatif seragam. Pemberian pakan dilakukan secara teratur dengan frekuensi tertentu menggunakan pakan buatan berkadar protein tinggi, serta pakan tambahan berupa pakan alami atau limbah perikanan.

Pengelolaan kualitas air dilakukan secara sederhana, seperti penggantian air secara berkala dan pembersihan kolam. Berdasarkan hasil pengamatan, ikan gabus menunjukkan tingkat pertumbuhan yang baik dan relatif tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan. Masa pemeliharaan hingga panen berkisar antara beberapa bulan, tergantung ukuran panen yang diinginkan oleh pelaku usaha dan permintaan pasar.

3. Aspek Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa komponen biaya terbesar dalam usaha ikan gabus berasal dari biaya pakan, diikuti oleh biaya benih dan perawatan kolam. Meskipun biaya pakan relatif tinggi, hasil panen ikan gabus memberikan pendapatan yang cukup menjanjikan karena harga jual ikan gabus di pasaran lebih tinggi dibandingkan beberapa jenis ikan air tawar lainnya.

Pendapatan usaha diperoleh dari penjualan ikan gabus segar dan, pada beberapa usaha, dari produk olahan ikan gabus. Pelaku usaha yang melakukan pengolahan hasil memperoleh nilai jual yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan yang hanya menjual ikan dalam bentuk segar.

4. Strategi Pemasaran Produk Ikan Gabus

Berdasarkan hasil penelitian, pemasaran ikan gabus dilakukan melalui berbagai saluran, seperti penjualan langsung ke konsumen, pasar tradisional, pedagang pengumpul, dan rumah makan. Beberapa pelaku usaha juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk ikan gabus, terutama untuk produk olahan.

Pemasaran digital terbukti membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan minat konsumen.



Produk olahan ikan gabus yang dikemas dengan baik dan dipasarkan secara online memiliki daya tarik tersendiri dan berpotensi memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha.

5. Kendala yang Dihadapi Pelaku Usaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha ikan gabus menghadapi beberapa kendala, antara lain fluktuasi harga pakan, keterbatasan modal usaha, serta kurangnya pengetahuan terkait manajemen usaha dan pengolahan produk. Selain itu, akses terhadap teknologi dan informasi pasar masih terbatas, terutama bagi pelaku usaha di daerah pedesaan.

PEMBAHASAN

1. Potensi Ikan Gabus dalam Kewirausahaan Perikanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan gabus memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam bidang kewirausahaan perikanan. Tingginya permintaan pasar, nilai gizi yang tinggi, serta kemampuan adaptasi ikan gabus terhadap lingkungan menjadikan komoditas ini layak dikembangkan sebagai usaha perikanan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep kewirausahaan perikanan yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan nilai tambah dan peluang usaha.

2. Efisiensi Produksi dan Pengelolaan Usaha

Proses produksi ikan gabus yang relatif sederhana dan fleksibel memberikan keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha. Namun, efisiensi produksi masih dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen budidaya yang lebih baik, seperti pengaturan kepadatan tebar yang optimal dan penggunaan pakan yang efisien. Pengelolaan usaha yang terencana dan sistematis menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha ikan gabus.

3. Peran Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Nilai Tambah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha yang melakukan diversifikasi produk, seperti pengolahan ikan gabus menjadi produk siap konsumsi, memperoleh keuntungan yang lebih besar dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Diversifikasi produk merupakan salah satu bentuk inovasi dalam kewirausahaan perikanan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan segar.

4. Pemasaran sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Usaha

Pemasaran memegang peranan penting dalam keberhasilan bisnis ikan gabus. Pemanfaatan media sosial dan pemasaran digital menjadi strategi yang efektif untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi pemasaran modern sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha ikan gabus.

5. Tantangan dan Strategi Pengembangan Usaha

Kendala yang dihadapi pelaku usaha ikan gabus menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan. Pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, serta pendampingan teknis dapat menjadi strategi penting dalam mengembangkan bisnis ikan gabus. Dengan dukungan tersebut, usaha ikan gabus berpotensi berkembang menjadi usaha perikanan yang mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Bisnis ikan gabus memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam bidang kewirausahaan perikanan. Ikan gabus merupakan komoditas perikanan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi, memiliki kandungan gizi yang baik, serta permintaan pasar yang relatif stabil. Karakteristik biologis ikan gabus yang mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan menjadikannya mudah dibudidayakan dan cocok dikembangkan oleh pelaku usaha skala kecil hingga menengah. Hal ini menunjukkan bahwa ikan gabus merupakan salah satu alternatif usaha perikanan yang prospektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis ikan gabus sangat dipengaruhi oleh pengelolaan usaha yang baik, mulai dari aspek produksi, manajemen biaya, hingga pemasaran produk. Efisiensi dalam proses budidaya, terutama dalam penggunaan pakan dan pengelolaan kualitas air, berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha. Selain itu, diversifikasi produk melalui pengolahan hasil ikan gabus terbukti mampu meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, serta mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan segar.

Meskipun memiliki potensi besar, bisnis ikan gabus masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan, serta rendahnya pengetahuan pelaku usaha mengenai manajemen dan inovasi usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait,



dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, pendampingan teknis, serta akses permodalan. Dengan dukungan tersebut, bisnis ikan gabus diharapkan dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan sektor perikanan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E., & Liviawaty, E. (2005). *Pakan Ikan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perikanan Budidaya Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. (2022). *Pedoman Budidaya Ikan Air Tawar*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Effendi, I. (2004). *Pengantar Akuakultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hendro. (2019). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2018). Analisis usaha budidaya ikan gabus (*Channa striata*). *Jurnal Perikanan Tropis*, 5(2), 45–53.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Potensi dan Peluang Usaha Perikanan Budidaya*. Jakarta: KKP.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Kusnadi. (2017). *Kewirausahaan Perikanan dan Kelautan*. Malang: UB Press.
- Mahyuddin, K. (2010). *Panduan Lengkap Agribisnis Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mulyadi. (2016). *Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, E., & Subagja, J. (2014). Potensi ikan gabus sebagai komoditas unggulan perikanan air tawar. *Media Akuakultur*, 9(1), 21–28.
- Rahardi, F., & Hartono, R. (2018). *Agribisnis Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Saparinto, C. (2013). *Budidaya Ikan Gabus Secara Intensif*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono, B. (2011). *Usaha Budidaya Ikan Air Tawar*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Soekartawi. (2016). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, A. (2019). Analisis nilai tambah produk olahan ikan air tawar. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 14(2), 87–95.
- Utami, R., & Prasetyo, E. (2020). Strategi pemasaran produk perikanan berbasis digital. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 8(1), 33–41.
- Wahyudi, T. (2018). *Manajemen Usaha Perikanan*. Bogor: IPB Press.
- Winarno, F. G. (2008). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuniarti, T. (2015). Pengaruh kualitas pakan terhadap pertumbuhan ikan gabus. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 10(2), 112–119.
- Yusuf, M., & Darwis, M. (2021). Pengembangan kewirausahaan perikanan berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pembangunan Perikanan*, 6(1), 1–10.